



► Kerja Layak pada Rantai Pasok Garmen Asia

Mei 2021

► Pakaian yang lebih ramah lingkungan? Inisiatif lingkungan dan piranti dalam sektor garmen di Asia

Meningkatnya dampak sosial dan lingkungan dari rantai pasok garmen dan tekstil sudah diketahui bersama dan menimbulkan berbagai inisiatif, piranti dan platform penilaian untuk meningkatkan kelestarian sektor ini. Ada beragam inisiatif, termasuk perbedaan dalam fokusnya, actor yang terlibat, siapa saja penerima manfaatnya, kelanggengan kegiatannya dan bagaimana kegiatan ini didefinisikan dan mengukur sukses. Laporan ini menyoroti kesenjangan yang mungkin timbul pada inisiatif yang ditawarkan, dan jenis inisiatif apa yang sejalan dengan pengetahuan UKM dan kebutuhan pembelajaran sebagai suatu cara untuk menyoroti dimana perhatian perlu diberikan pada pengembangan inisiatif baru atau yang semakin maju.

► Laporan ILO Asia Pasifik

Meningkatnya dampak sosial dan lingkungan dari rantai pasok garmen dan tekstil sudah diketahui bersama dan menimbulkan berbagai inisiatif, piranti dan platform penilaian untuk meningkatkan kelestarian sektor ini. Ada beragam inisiatif, termasuk perbedaan dalam fokusnya, actor yang terlibat, siapa saja penerima manfaatnya, kelanggengan kegiatannya dan bagaimana kegiatan ini didefinisikan dan mengukur sukses. Bagi banyak pemangku kepentingan di Asia, jumlah dan keragaman inisiatif ini membingungkan. Laporan ini memiliki dua tujuan: pertama, menganalisis kelompok ilustratif dari berbagai inisiatif ini dalam hal cakupan geografis dan sectoral, peserta sasaran, model operasional, metode intervensi, skala, keberhasilan dan kemampuan direplikasi, dengan tujuan mengidentifikasi dimana dan bagaimana inisiatif-inisiatif ini dapat dan meningkatkan keberlanjutan lingkungan di sektor garmen, dan mengidentifikasi kapan dan bilamana terdapat kesenjangan dalam tawaran-tawaran awal ini. Tujuan kedua adalah untuk menyelidiki cakupan dan

jangkauan inisiatif sectoral ke perusahaan mikro, kecil dan menengah di sektor ini. Komentar dari sektor menunjukkan bahwa perusahaan kecil merupakan “titik hilang” dalam mencapai keberlanjutan yang lebih baik; karenanya laporan ini juga berupaya untuk memeriksa tumpang tindih inisiatif-inisiatif ini dengan pendorong inovasi di UKM. Tantangan-tantangan keberlanjutan menghadapi perusahaan yang lebih kecil sama dengan semua perusahaan, namun karena ukuran mereka yang lebih kecil (dan juga sumberdaya manusia dan modal pun lebih kecil) serta posisi rantai pasok (dengan akses yang kurang terhadap pengetahuan dan keterampilan), tantangan-tantangan ini lebih sulit ditangani.

Analisis dalam laporan ini menemukan ada tiga model operasional tingkat tinggi dari inisiatif-inisiatif keberlanjutan lingkungan ini:

1. Standar kinerja — biasanya ditemukan dengan sertifikasi dan terkadang inisiatif peningkatan kapasitas;

2. Tawaran program — program kegiatan dengan batasan waktu biasanya termasuk dialog tingkat brand dan pengembangan piranti/saran, audit tingkat perusahaan dan kegiatan-kegiatan pelibatan, analisis system kebijakan dan advokasi, dan akses ke keuangan untuk investasi yang berkelanjutan; dan

3. Dialog sosial, berbagi pengetahuan dan advokasi — inisiatif-inisiatif ini fokus pada dialog sosial dan kegiatan berbagi pengetahuan di sepanjang rantai pasok. Biasanya terkait dengan tujuan keberlanjutan yang lebih luas, misalnya Tujuan Pembangunan Berkelanjutan, dan kontekstualisasi tujuan-tujuan ini untuk sektor tekstil dan garmen. Inisiatif-inisiatif ini biasanya memainkan peran penting untuk dialog lintas pemangku kepentingan.

Ketika menganalisis inisiatif-inisiatif ini yang bertumpang tindih dengan faktor penghambat dan pendorong inovasi lingkungan UKMK, hambatan-hambatan pelaksanaan inovasi lingkungan berikut muncul:

- ▶ Kurangnya kesadaran mengenai isu lingkungan dan dampaknya, termasuk dampak sosial;
- ▶ Kurangnya kesadaran akan opsi inovasi lingkungan, dan bagaimana inovasi lingkungan dapat diintegrasikan ke dalam kegiatan perencanaan bisnis strategis dan berkontribusi pada daya saing dan produktivitas;
- ▶ Kurangnya kesadaran akan tanggungjawab dalam memenuhi peraturan perundangan di bidang lingkungan dan pengetahuan dalam berinvestasi untuk bergerak melampaui kepatuhan;
- ▶ Kurangnya akses pengetahuan dan jejaring alih keterampilan—melihat bagaimana praktik terbaik dijalankan di bisnis lain dan kapasitas untuk beradaptasi dan mengadopsi;
- ▶ Kurangnya komunikasi pada rantai pasok;
- ▶ Hambatan dalam mengakses pembiayaan;
- ▶ Buruknya infrastruktur yang ada, misalnya akses pada system air dan system penyaringan limbah.

Tidak ada satupun inisiatif yang dianalisis dalam studi ini secara khusus fokus pada UKMK, dan meskipun tidak

ada satupun dari tiga model operasional yang berupaya mengecualikan UKMK, terdapat sejumlah karakteristik dari model-model tersebut yang mungkin membatasi kemampuan perusahaan-perusahaan itu melakukannya:

- ▶ Mengenai **model standar kinerja**, UKMK cenderung mengalami kekurangan dalam hal kapasitas penyerapan internal untuk melakukan, mengintegrasikan dan menggunakan standar kinerja dengan cara yang dapat mengembangkan keberlanjutan lingkungan dari perusahaan.
- ▶ Mengenai model **tawaran program**, bila UKMK merupakan kelompok sasaran inisiatif, UKMK akan mendapatkan keuntungan dari model ini, karena program ini memberikan bauran peningkatan kapasitas, auditing dan saran perbaikan, akses terhadap pembiayaan, dan advokasi pada pembuat kebijakan untuk menjawab hambatan-hambatan non-pasar lainnya. Namun karena intensitas sumberdaya dari inisiatif-inisiatif ini hanya sedikit perusahaan dapat merasakan manfaatnya, dan karenanya tidak ditawarkan dalam skala yang dapat menimbulkan perubahan yang meluas dan di tataran system.
- ▶ Mengenai model **dialog sosial, berbagi pengetahuan dan advokasi**, meskipun berbagi “praktik terbaik” berguna, keterbatasannya ada pada siapa yang diikutsertakan dalam dialog dan apa yang dianggap sebagai “praktik terbaik”.

Inisiatif-inisiatif berbasis sektor memainkan peran penting dalam melakukan koordinasi kegiatan-kegiatan keberlanjutan di sektor tekstil dan garmen. Inisiatif-inisiatif ini mewakili mekanisme tata Kelola sectoral—menentukan apa yang dianggap sebagai praktik baik dan bagaimana mencapai praktik-praktik itu. Namun ada keterbatasan dalam mekanisme ini—setiap tiga jenis model operasional berdasarkan desainnya memiliki keterbatasan dalam hal jangkauan, cakupan dan fokus, dan ini sebelum ukuran-ukuran implementasi dipertimbangkan, dimana ada data minimum tersedia di ranah public. Fokus pada dan cakupan menuju upaya meningkatkan keberlanjutan lingkungan dari UKMK di sektor garmen merupakan kesenjangan yang nyata—serta peluang dan arahan untuk kerja di masa depan.

Contact details

International Labour Organization
Route des Morillons 4
CH-1211 Geneva 22
Switzerland

T: +41 22 799 7239
E: @ilo.org